

Hubungan Skrining Pre Eklamsia Roll Over Test (ROT), Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian Pre Eklamsia di wilayah PKM Puger Jember

Siti Romlah¹, Uvi Ayu Rinjani², Meyrina Putri³

^{1,2,3}Stikes bhakti alqodiri

^{1,2,3}D3 Kebidanan

*e-mail: sitiRomlah@gmail.com¹, uviayu10@gmail.com², meyrinaputri25@gmail.com³

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 085607149907

Abstrak

Latar Belakang: Preeklampsia merupakan masalah kesehatan pada ibu hamil yang masih sering menjadi perhatian karena kasusnya masih banyak terjadi dan ibu hamil cenderung mengabaikan kondisi tersebut. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih tingginya kasus preeklampsia terutama di Wilayah PKM Puger Jember. **Metode:** Kegiatan penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden yaitu ibu hamil. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan Teknik purposive sampling. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kegiatan skrining ROT sebagian besar sudah dilakukan dengan baik, IMT sebagian besar normal dan kejadian preeklampsia sebagian kecil terjadi. Selain itu, juga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara Skrining Pre Eklamsia (ROT), (IMT) dengan kejadian Pre Eklamsia di wilayah PKM Puger Jember. **Kesimpulan:** Preeklampsia merupakan kejadian yang masih sering terjadi pada ibu hamil sehingga perlu adanya suatu pemberian pengetahuan pada ibu hamil terkait dengan kejadian preeklampsia untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

Kata Kunci: Skrining, Preeklampsia, ROT, IMT

Abstract

Background: Preeclampsia is a health problem in pregnant women which is still often a concern because there are many cases and pregnant women tend to ignore this condition. In addition, the lack of knowledge of pregnant women about preeclampsia is also one of the factors causing the high cases of preeclampsia, especially in the PKM Puger Region, Jember. **Methods:** This research activity is a quantitative study conducted using a cross-sectional approach, namely a study conducted at one time. The population in this study were 100 respondents, namely pregnant women. The sample selection was carried out by using a purposive sampling technique. **Results:** Based on the results of the study, it was found that most of the ROT screening activities had been carried out well, BMI was mostly normal and a small number of preeclampsia incidents occurred. In addition, the results also showed that there was a relationship between the Roll Over Test (ROT) Pre-eclampsia Screening, Body Mass Index (BMI) and the incidence of Pre-eclampsia in the PKM Puger Jember area. **Conclusion:** Preeclampsia is an event that still occurs frequently in pregnant women, so it is necessary to provide knowledge to pregnant women related to the incidence of preeclampsia to improve the health status of pregnant women.

Keywords: Preeclampsia Screening, Preeclampsia, ROT, BMI

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan pada ibu hamil terus menjadi perhatian dikarenakan masih banyaknya kasus-kasus yang ditemukan pada ibu hamil, terutama yang berhubungan

dengan penyakit sistem kardiovaskuler, salah satunya adalah preeklampsia. Preeklampsia merupakan suatu kondisi dimana ibu hamil mengalami peningkatan tekanan darah sekaligus juga mengalami peningkatan pada jumlah urine yang terdapat tubuh. Hal tersebut tentunya

sangat berbahaya mengingat pada waktu itu ibu hamil sedang mengandung janin mereka dan tentunya juga akan berpengaruh kepada kesehatan anak (1)

Preeklamsia tentunya bisa diatasi dengan segera agar tidak membahayakan kondisi ibu maupun janin. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya preeklamsia adalah dengan cara melakukan pemeriksaan Roll Over Tets (ROT), yaitu suatu metode pengecekan tekanan darah dengan cara melakukan pemeriksaan pada dua posisi yang berbeda saat berada pada posisi tidur(2); yaitu tidur sisi kiri dan dan terlentang. Dengan dilakukannya 2 kali pemeriksaan tekanan darah pada ibu hamil diharapkan dapat memberikan data tekanan darah yang akurat sehingga didapatkan hasil skrining yang akurat pula sehingga nantinya akan memberikan informasi yang akurat pula apakah terjadi preeklamsia atau tidak pada ibu hamil tersebut (3)

Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia juga masih rendah sehingga perlu adanya suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, baik itu tentang preeklamsia maupun tentang pemeriksaan ROT sehingga ibu hamil dapat mengantisipasi dan dapat memeriksakan dirinya secara rutin dalam kegiatan ANC sehingga ibu hamil dapat mengetahui dengan pasti segala macam risiko penyakit yang kemungkinan akan diderita dirinya maupun risiko yang akan terjadi pada bayi yang berada dalam kandungannya (4).

Pengetahuan adalah suatu proses dimana individu yang semula kurang paham tentang suatu hal maka akan menjadi paham dan mengerti tentang suatu hal tersebut. Peningkatan pengetahuan biasanya akan bertambah atau meningkat seiring dengan

bertambahnya informasi. Informasi dapat tersalurkan dengan baik saat informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain, salah satunya adalah dengan kegiatan penyuluhan (5). Penyuluhan merupakan suatu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, dalam hal ini terutama pengetahuan tentang preeklamsia melalui kegiatan penyuluhan yang nantinya dapat berakibat baik pada ibu hamil tersebut (6).

Selain itu, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kejadian preeklamsia adalah indeks masa tubuh (7). Individu yang memiliki pola makan yang kurang baik serta tidak menjaga asupan nutrisi sewaktu hamil akan menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan yang akhirnya mengalami peningkatan pada IMT nya (8). Kejadian peningkatan berat badan atau obesitas pada ibu hamil juga berisiko pada keselamatan dan kesehatan ibu hamil tersebut sehingga perlu adanya skrining tekanan darah (9).

Ibu hamil yang memiliki berat badan yang berlebih menyebabkan terjadinya penumpukan lemak dalam tubuh mereka sehingga sangat rentan mengalami hipertensi yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya preeklamsia (10).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Skrining Pre Eklamsia (ROT), (IMT) dengan kejadian Pre Eklamsia di wilayah PKM Puger Jember.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu analitik kuantitatif, dengan metode penelitian survey analitik (11). Jenis penelitian ini berdasarkan dari waktu, desain atau rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional (potong

lintang) diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai populasi penelitian serta keterkaitan antara variabel yang diteliti (12). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu ibu hamil sejumlah 100 orang responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara Purposive Sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, interpretasi hasil fakta, teori sesuai referensi yang relevan.

Tabel 1. Distribusi Skrining ROT

No	Skrining ROT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Iya	80	80
2.	Tidak	20	20
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil sudah dilakukan skrining ROT sebesar 80%.

Metode skrining pengecekan tekanan darah melalui metode ROT merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam menilai adanya preeklamsia yang dialami oleh ibu hamil. Selain itu, penggunaan metode ROT sangat mudah sekali untuk dilakuka sehingga para kader juga dapat melakukan metode tersebut sehingga dapat membantu para bidan dalam melakukan skrining kejadian preeklamsia pada ibu hamil (13).

Kegiatan skrining ROT sebaiknya dilakukan saat ibu hamil melakukan kunjungan ANC sehingga selain untuk mengukur tekanan darah juga dapat mengetahui kemungkinan risiko penyakit lain yang mungkin diderita oleh ibu hamil (22) (23). Selain itu, saat dilakukan ROT sebaiknya juga diberikan edukasi pada ibu hamil terkait dengan bagaimana menjaga pola hidup agar tidak mengalami preeklamsi (14).

Kegiatan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil sebenarnya dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk memberikan edukasi sekaligus skrining pada ibu hamil. Saat melakukan kunjungan ANC pihak tenaga

kesehatan seharusnya mampu dan menyempatkan untuk melakukan pemeriksaan ROT untuk mendeteksi kemungkinan adanya preeklamsia yang dialami oleh ibu hamil. Setelah melakukan skrining, ada baiknya juga melakukan edukasi pada ibu hamil tentang apa itu preeklamsia dan bagaimana cara menjaga agar tekanan darah pada ibu hamil tetap stabil.

Selain itu, perlu juga adanya pemberdayaan kader dalam melakukan pemeriksaan tanda gejala yang mungkin dialami oleh ibu hamil selama masa kehamilannya untuk mengurangi sedikitpun risiko yang mungkin muncul pada ibu hamil.

Tabel 2. Distribusi IMT

No	IMT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	10	10
2.	Normal	90	90
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar IMT ibu hamil normal sebesar 90%.

IMT erat kaitannya dengan bagaimana seorang ibu hamil menjaga pola makan. Pola makan yang berlebih pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan berat badan sehingga dapat mengalami obesitas. Obesitas yang dialami ibu hamil selain membahayakan kondisi ibu dan janin yang sedang dikandung, juga dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam komplikasi, salah satunya adalah peningkatan tekanan darah (15).

Peningkatan tekanan darah yang dialami oleh ibu hamil erat kaitannya dengan kejadian preeklamsia. Sebagaimana diketahui bahwa preeklamsia merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah dan hal tersebut tentunya saat berbahaya bagi ibu hamil sehingga perlu ditangani dengan segera, misalnya dengan memberikan penyuluhan dan edukasi pada ibu hamil (16).

Edukasi yang baik dan optimal terhadap ibu hamil terutama yang berisiko mengalami permasalahan preeklamsia sangat penting untuk dilakukan agar terjadi

peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang cara menjaga agar tubuh tetap proporsional maka kejadian obesitas juga akan semakin menurun dan dapat mengurangi risiko terjadinya preeklamsia (17).

Ibu hamil yang memiliki berat badan yang berlebih menyebabkan terjadinya penumpukan lemak dalam tubuh mereka sehingga sangat rentan mengalami hipertensi yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya preeklamsia (10).

Tabel 3. Distribusi Kejadian Preeklamsia

No	Status Penyakit	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Iya	3	3
2.	Tidak	97	97
Total		100	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami preeklamsia sebesar 97%.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat Hubungan Skrining Pre Eklamsia (ROT), (IMT) dengan kejadian Pre Eklamsia di wilayah PKM Puger Jember (18) (21).

Preeklamsia tentunya bisa diatasi dengan segera agar tidak membahayakan kondisi ibu maupun janin. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya preeklamsia adalah dengan cara melakukan pemeriksaan Roll Over Tets (ROT), yaitu suatu metode pengecekan tekanan darah dengan cara melakukan pemeriksaan pada dua posisi yang berbeda saat berada pada posisi tidur(2); yaitu tidur sisi kiri dan dan terlentang. Dengan dilakukannya 2 kali pemeriksaan tekanan darah pada ibu hamil diharapkan dapat memberikan data tekanan darah yang akurat sehingga didapatkan hasil skrining yang akurat pula sehingga nantinya akan memberikan informasi yang

akurat pula apakah terjadi preeklamsia atau tidak pada ibu hamil tersebut (3)

Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia juga masih rendah sehingga perlu adanya suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, baik itu tentang preeklamsia maupun tentang pemeriksaan ROT sehingga ibu hamil dapat mengantisipasi dan dapat memeriksakan dirinya secara rutin dalam kegiatan ANC sehingga ibu hamil dapat mengetahui dengan pasti segala macam risiko penyakit yang kemungkinan akan diderita dirinya maupun risiko yang akan terjadi pada bayi yang berada dalam kandungannya (4).

Kegiatan skrining ROT sangat perlu untuk dilakukan sehingga dapat diketahui tentang risiko yang mungkin terjadi pada ibu hamil dikarenakan pada kondisi dengan tekanan darah tinggi sangat mempengaruhi keamanan dan keselamatan ibu hamil (19). Selain itu, perlu juga dilakukan edukasi pada ibu hamil terkait dengan kondisi kesehatan yang berhubungan dengan pola makan karena pola makan sangat erat kaitannya dengan obesitas sehingga dengan adanya peningkatan pengetahuan maka ibu hamil dapat menjaga pola makannya dan mengurangi risiko terjadinya peningkatan tekanan darah pada kehamilan, yaitu preeklamsia (20).

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sehingga dapat mengurangi angka kematian pada ibu hamil. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat dilakukan dengan melakukan skrining ROT pada ibu hamil guna mengetahui perkembangan ibu hamil selama masa kehamilannya. Edukasi lain yang bisa

dilakukan adalah dengan memberika edukasi tentang menjaga pola makan agar ibu hamil tidak mengalami peningkatan berat badan yang mengarah kepada obesitas karena kejadian preeklamsia juga dipengaruhi oleh adanya peningkatan berat badan yang erat kaitannya dengan tekanan darah tinggi.

4. KESIMPULAN

Perlu dilakukan penyuluhan dan edukasi pada ibu hamil terkait pentingnya melakukan skrining melalui metode ROT guna menghindari adanya kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Edukasi juga perlu dilakukan agar ibu hamil bisa paham dan mengerti tentang cara dan pencegahan preeklamsia.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Cunningham, F.G., J. K. Leveno, S. L. Bloom, C Y. Spong, J S. Dashe, B L. Hoffman, B M. Casey, dan J. S. Sheffield. (2014) William Obstetric 24th Edition. McGraw Hill Education. ISBN 978-0-07-179894-5
- (2) Fajarsari, D., & Prabandari, F. (2016). Pengaruh Paritas dan Indeks Masa Tubuh (IMT) Terhadap Kejadian Preeklamsia di Kabupaten Banyumas, 104–113.
- (3) Ghojazadeh, M. et al. (2013). Prognostic Risk Factors For Early Diagnosing Of Preeclampsia In Nulliparas. Nigerian medical journal: journal of the Nigeria Medical Association. 54(5). pp. 344–8. doi: 10.4103/0300-1652.122368
- (4) ISSHP, W. H. (2014). Pregnancy Hypertension: An International Journal of Women ' s Cardiovascular Health The classification , diagnosis and management of the hypertensive disorders of pregnancy: A revised statement

from the ISSHP, 4, 97–104. <https://doi.org/10.1016/j.preghy.2014.02.001>

- (5) Kane SC, Da Silva Costa F, Brennecke SP. New directions in the prediction of pre- eclampsia.(2014). Review Australian and New Zealand Journal of Obstetrics and Gynaecology; 54(2):101-7
- (6) Kordi M, Vahed A, Rezaee Talab F, Mazloum SR, Lotfalizadeh M. Anxiety during Pregnancy and Preeclampsia: A Case-Control Study. Journal of Midwifery and Reproductive Health. (2017); 5(1): 814-820
- (7) Peterson, H. (2010) Genetic Studies Of Pre-Eclampsia
- (8) POGI. (2016) Diagnosis dan Tata Laksana Pre - Eklampsia. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- (9) Prawirohardjo, Sarwono. (2014) Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Reslan, O. M. and Khalil, R. A. (2010) Molecular And Vascular Targets In The
- (10) Pathogenesis And Management Of The Hypertension Associated With Preeclampsia. Cardiovascular & hematological agents in medicinal chemistry. 8(4), pp. 204–26. doi: 10.2174/187152510792481234.
- (11) Risk, C. C., Kenny, L. C., Black, M. A., Poston, L., Taylor, R., Myers, J. E., ... North, R. A. (2014). Preeclampsia Early Pregnancy Prediction of Preeclampsia in Nulliparous, 644–652. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.114.03578>
- (12) Rozikhan (2007). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklamsia Berat Di Rumah Sakit

- Dr. H. Soewondo Kendal. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- (13) Sato, A. P. S. and Fujimori, E. (2012) Nutritional Status And Weight Gain In Pregnant Women. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*. 20(3), pp. 462- 468. doi: 10.1590/S0104-11692012000300006
- (14) Sembiring, R. L. (2018). *Aktivitas Fisik, Stres, Mean Arterial Pressure (Map), Roll Over Test (Rot) Dan Kortisol Sebagai Prediktor Hipertensi Pada Kehamilan*. Univeristas Hasanuddin.
- (15) Sherwood, L. (2014) *Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem*. Edisi 8. Edited by B.
- (16) U. Pendit et al. Jakarta: EGC.
- (17) Sukaesih, Sri. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai tanda Bahaya dalam Kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan*
- (18) Kota tegal Tahun 2012. Skripsi. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- (20) Suprihatin, E. and Norontoko, D. A. (2015) Prediction of Preeclampsia by a Combination of Body Mass Index (BMI), Mean Arterial Pressure (MAP), and Roll Over Test (ROT). (November)
- (21) Walia, D and Gupta. (2015) Comparison between roll-over test and placental localization for early prediction of preeclampsia. DOI: 10.18203/2320-1770.ijrcog20150784
- (22) Walsh, (2007) *Obesity: A Risk Factor For Preeclampsia*. Elsevier; *TRENDS in Endocrinology and Metabolism*.18(10): 345-378.
- (23) Walsh, A., & Baxi, I., (2008). Mean Arterial Pressure and Prediction of Pre- eclampsia. 336(7653),1079-1080.